

Peringatan Haul Virtual: Studi Haul KH. M. Sholih Tsani dan

KH. Ali Maksum



Oleh :
Ibrizatul Ulya
NIM: 19200010131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Islam Nusantara**

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Ibrizatul Ulya, S.Th.I.
NIM : 19200010131
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam Nusantara

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 03 Agustus 2023

Saya yang menyatakan



Ibrizatul Ulya, S.Th.I.

NIM: 19200010131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibrizatul Ulya, S.Th.I.
NIM : 19200010131
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam Nusantara

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Agustus 2023

Saya yang menyatakan



Ibrizatul Ulya, S.Th.I.

NIM: 19200010131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-818/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Peringatan Haul Virtual: Studi Haul KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IBRIZATUL ULYA, S.Th.I

Nomor Induk Mahasiswa : 19200010131

Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023

Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 64e6f9e90e8eb



Penguji II

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D

SIGNED

Valid ID: 64e412cd0dde0



Penguji III

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 64e76d23afe56



Yogyakarta, 18 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 64ec52968baad

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul;

"Peringatan Haul Virtual: Studi Haul KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum"

Yang ditulis oleh:

Nama : Ibrizatul Ulya
NIM : 19200010131
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam Nusantara

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Juli 2023
Pembimbing.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D.

ABSTRAK

Kajian ini membahas tentang haul tokoh pesantren, yaitu haul KH. M. Sholih Tsani ke-122 dan haul KH. Ali Maksum ke-32 yang merupakan edisi spesial karena dilaksanakan secara virtual akibat pandemi. Kajian ini menarik diteliti sebab, pertama, haul KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum dipilih untuk merepresentasikan karakter komunitas tradisional dan modernis. Kedua, kegiatan haul virtual memunculkan interaksi baru berisi luapan respon, emosi, dan perasaan partisipan melalui kolom chat ketika mengikuti acara ini. Ketiga, ada beragam pemaknaan partisipan terhadap haul virtual. Fokus pembahasan kajian ini meliputi bagaimana pelaksanaan haul virtual KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum, bagaimana respon partisipan terhadap peringatan tersebut, dan bagaimana pemaknaannya menurut partisipan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Studi terhadap haul virtual ini menggunakan metode deskriptif analitik dan pendekatan netnografi. Pendekatan netnografi secara khusus digunakan untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan di media sosial, tanggapan partisipan, serta rangkaian aktivitas yang melingkupinya. Dalam rangka mengungkap informasi tentang kegiatan tersebut, data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data ini kemudian dikemukakan dengan analisis deskriptif eksplanatif.

Temuan kajian ini meliputi, pertama, sepanjang perjalanannya haul KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum ramai oleh partisipan terutama pada puncak acara. Makam kedua tokoh juga tidak sepi dari para peziarah. Perubahan terjadi saat pandemi yang mana kegiatan dilaksanakan di pesantren masing-masing dengan undangan yang terbatas. Acara pun disiarkan via Youtube pesantren demi menjangkau partisipan lebih luas. Kedua, Haul virtual menghadirkan respon beragam dari partisipan. Perbedaan yang terasa adalah semarak haul lantaran tradisi baik seperti menyambut tamu dan berziarah ke makam tidak bisa dijalankan. Suasana haul pun sepi akibat tidak ada para pedagang di sekitar pusat acara. Sementara itu, siaran haul di Youtube beberapa kali *error* akibat perangkat teknis yang kurang mendukung. Meskipun demikian, beberapa partisipan mengaku bahwa haul virtual tetap efektif dijalankan dengan situasi dan kondisi di masa pandemi. Ketiga, berdasarkan teori *uses and gratification*, sebagian partisipan menjadi penikmat sekaligus aktif mendeskripsikan perasaannya. Motif partisipan dalam mengikuti acara yaitu melaksanakan kegiatan pesantren, bersilaturahmi virtual, menghadirkan memori masa lampau, dan meraup keberkahan. Sedangkan dalam teori sosiologi pengetahuan, proses eksternalisasi terjadi saat individu berbaur dengan lingkungan. Pengetahuan tentang memuliakan guru dan mendapatkan keberkahan merupakan hasil dari penyerapan tindakan orang lain dan pengamatan terhadap fenomena di masyarakat. Proses berlanjut ke tahap objektivasi di mana hasil tipifikasi kegiatan orang lain melahirkan sebuah konsep besar tentang haul dan keberkahan. Konsep ini menjadi pengetahuan umum di masyarakat sehingga mereka melakukan satu tindakan bersama-sama pun dengan tujuan yang sama. Pada momen internalisasi, tindakan yang terobjektivasi diterima kembali oleh individu sebagai kenyataan subjektif dan mungkin akan mengalami perubahan di masa mendatang dari diri sendiri maupun saat bertemu komunitas baru.

MOTTO

لَيْسَ الْجَمَالُ بِأَثْوَابٍ تُزَيِّنُنَا

إِنَّ الْجَمَالَ جَمَالُ الْعِلْمِ وَالْأَدَبِ

*“Keindahan itu bukanlah dengan pakaian yang
menghiasi kita,*

*tapi keindahan itu adalah baiknya ilmu dan budi
pekerti.” (Mutiarah Hikmah)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan tesis ini secara khusus kepada:

Almamater Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Islam

Nusantara Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ayah, Ibu, Jauhar, Althof, dan segenap keluarga di Sungonlegowo

Mas Ainur Rofiq dan seluruh keluarga di Buntaran

Ibu Nurun Najwah dan Keluarga Besar Pondok Pesantren An-Najwah

Keluarga Besar Pondok Pesantren Assyafiiyah

Keluarga Besar TPQ Asmaul Husna

Keluarga Besar Yayasan Pendidikan Al-Asyhar

Keluarga Besar Yayasan Pondok Pesantren At-Thahiriyah

Keluarga Besar Yayasan Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allim

Keluarga Besar Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin

dan

Keluarga Besar Yayasan Pondok Pesantren Ali Maksum

IJMES TRANSLITERATION SYSTEM FOR ARABIC, PERSIAN, AND TURKISH

CONSONANTS

A = Arabic, P = Persian, OT = Ottoman Turkish, MT = Modern Turkish

	A	P	OT	MT		A	P	OT	MT		A	P	OT	MT
ا	—	—	—	—	ك	k	k	or g	k	or n	ك	k	k	or n
ب	b	b	b	b	پ	—	zh	j	j	پ	—	—	—	—
پ	—	p	p	p	س	s	s	s	s	س	—	—	—	—
ت	t	t	t	t	ش	sh	sh	ş	ş	ش	—	g	g	g
ث	th	—	—	—	ص	ş	ş	ş	ş	ص	—	l	l	l
ج	j	j	c	c	ض	ḍ	ḍ	ḍ	ḍ	ض	—	m	m	m
چ	—	ch	ç	ç	ط	ṭ	ṭ	ṭ	ṭ	ط	—	n	n	n
ح	h	h	h	h	ظ	ẓ	ẓ	ẓ	ẓ	ظ	—	h	h	h
خ	kh	kh	h	h	ع	ʿ	ʿ	ʿ	ʿ	ع	—	w	v	v
د	d	d	d	d	غ	gh	gh	g	or ğ	غ	—	y	y	y
ذ	dh	z	z	z	ف	f	f	f	f	ف	—	a ²	—	—
ر	r	r	r	r	ق	q	q	k	k	ق	—	—	—	—

¹ When h is not final. ² In construct state: at. ³ For the article, al- and -l-.

VOWELS

ARABIC AND PERSIAN

OTTOMAN AND MODERN TURKISH

Long	ا or ى	ā	ā	words of Arabic and Persian origin only
	أ or إ	ū	ū	
Doubled	ئ	īy (final form ī)	iy (final form ī)	
	و	ūw (final form ū)	uvv	
Diphthongs	ا و	au or aw	ev	
	ا ي	ai or ay	ey	
Short	ا	a	a or e	
	و	u	u or ū / o or ö	
	ي	i	i or ī	

For Ottoman Turkish, authors may either transliterate or use the modern Turkish orthography.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi rabbi al-‘ālamīn, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., Sang Pemilik alam raya yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dengan baik melalui tesis yang berjudul “Peringatan Haul di Masa Covid-19 (Studi Kasus Peringatan Haul KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum). Selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw, *khatamu al-anbiyā’* yang menuntun umat manusia menuju cahaya ilahi dengan ajaran Islam.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Mereka menjadi sumber kekuatan penulis baik di dalam maupun di luar dunia akademik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kementerian Keuangan RI beserta jajarannya yang telah memberikan beasiswa penuh selama penulis menempuh studi di program Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Islam Nusantara Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A. selaku Ketua Prodi Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

5. Mohammad Yunus, Lc., M.A., Ph.D. sebagai dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi keilmuan dalam proses pembelajaran.
6. Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D. sebagai dosen pembimbing tesis yang telah sabar memberi arahan kepada penulis selama proses penulisan tugas akhir.
7. Guru-guru penulis di lingkup Yayasan Pendidikan Al-Asyhar, Yayasan Pondok Pesantren Raudhotul Muta'allim, Yayasan Pondok Pesantren At-Thahiriyah, dan TPQ Asmaul Husna yang telah mendidik penulis baik secara teoretis maupun praksis. Terima kasih juga kepada Mbak Hayatun yang telah membimbing penulis semenjak kecil dan Mbak Ida yang mendampingi penulis belajar semasa sekolah.
8. Segenap keluarga besar PP. Assyafi'iyah Bungah Gresik, terutama Gus Nasich dan Neng Ida yang senantiasa memberi dukungan untuk melanjutkan studi dan mengantarkan penulis hingga bisa mendapatkan beasiswa S-1 dan S-2.
9. Keluarga besar PP. An-Najwah khususnya Ibu Nurun Najwah dan alm. Bapak Suryadi sebagai orang tua penulis di Yogyakarta. Terima kasih atas ilmu dan motivasi yang telah diberikan. Penulis banyak belajar dari ibu dan bapak tentang nilai-nilai kehidupan.
10. Bapak dan ibu dosen UIN Sunan Kalijaga khususnya di lingkup program S-1 Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan program S-2 Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Islam Nusantara yang telah berjasa dalam mendidik para mahasiswa dan berkontribusi besar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

11. Segenap staf administrasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih atas pelayanan yang baik selama masa studi terutama di era pandemi Covid-19.
12. Ayah dan ibu, sosok panutan yang selalu mendukung anak-anaknya untuk menempuh pendidikan tinggi. Pencapaian ini merupakan persembahan istimewa untuk ayah dan ibu. Terima kasih kepada dua adikku yang inspiratif, Haru dan Althof. Di usia kalian yang masih muda, kalian mampu berpikir dan berjuang untuk hidup mandiri, serta berani mencari pengalaman di dunia baru. Terima kasih pula kepada segenap keluarga terutama Family Until Jannah. Semangat bu lek dan pak lek dalam mengabdikan ke masyarakat menjadi pelecut penulis untuk bisa terus bermanfaat terhadap lingkungan sekitar.
13. Segenap pihak yang terlibat dalam proses penelitian dan penulisan karya ini terutama para informan yang telah berkenan memberikan berbagai data secara lisan maupun tulisan.
14. Suami tercinta, Mas Ainur Rofiq yang senantiasa mendukung, mendoakan, dan mendampingi penulis terutama di masa akhir studi baik S-1 maupun S-2. Terima kasih telah menjadi kekuatan tersendiri. Segala bentuk *support* ini sangat berarti. Terima kasih pula kepada keluarga di Buntaran, Surabaya yang turut memberikan dukungan morel maupun materiel kepada penulis.
15. Teman-teman seperjuangan S-2 di Pondok Pesantren An-Najwah, Tari, Za'im, Elok, Zidna, Fatiha, Ulfa. Kalian adalah motivator bagi penulis untuk melanjutkan studi, serta teladan dan penyemangat dalam menjalankan amanah akademik ini. Terima kasih pula kepada segenap keluarga besar Pondok Pesantren An-Najwah yang telah kebersamai penulis selama belajar di sini.

Rangkaian cerita yang kalian torehkan menjadi pengalaman dan pelajaran berharga bagi penulis.

16. Keluarga besar PK-144 yang super inspiratif. Penulis banyak belajar dari kalian tentang perjuangan, semangat, dan tekad kuat dalam menempuh studi serta mengabdikan kepada masyarakat. Mengenal teman-teman adalah sebuah anugerah yang luar biasa.
17. Teman-teman di KMP UIN Sunan Kalijaga, LPDP Kelurahan UIN Sunan Kalijaga, dan Cantrika Foundation. Terima kasih untuk kalian karena telah memberi kesempatan penulis untuk bergabung dan tidak segan berbagi ilmu keorganisasian.
18. Segenap sahabat penulis di Gresik dan DI Yogyakarta terutama teman-teman kelas di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Ada Mas Tjahyo, Mas Lukman, dan Mas Ihsan di kelas Isnus; Mbak Rina, Rizka, Defri, Mas Huda, dan Mahram dari IKG; Mas Hasan, Mas Humaid, Mas Nanda, Mas Darul, Mas Muhar, Mas Ipung, dan Royhan dari KMAS; Mbak Dian dan DThomas dari SDPI. Teman-teman angkatan 2020 dari kelas konsentrasi maupun gabungan. Ada Mas Miftah, Mas Adha, Mas Robert, Mas Amin, Mas Jeri, Mas Rivaldi, dan Lytto di kelas Isnus; Luluk dan Noto dari SDPI. Bicara tentang kalian adalah bicara tentang kegigihan, keakraban dan kepedulian. Terima kasih atas segalanya.
19. Segenap pihak yang telah berjasa bagi penulis dan tidak dapat disebutkan satu per satu dalam halaman ini.

Penulis sadar bahwa masih ada kekurangan dalam tesis ini. Seperti yang lain, penulis pun memiliki keterbatasan kemampuan dalam proses penelitian. Oleh

sebab itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Penulis terbuka atas kritik dan saran yang konstruktif demi hasil yang lebih baik di masa depan. Semoga sumbangsih akademik ini bermanfaat bagi para pembaca serta menjadi kebaikan dan keberkahan bagi diri pribadi.

Yogyakarta, 03 Agustus 2023

Penulis,



Ibrizatul Ulya

NIM. 19200010131



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Media dan Waktu Penelitian	20
3. Sumber Data	21
4. Teknik Pengumpulan Data	21
5. Analisis Data	25
G. Sistematika Pembahasan	25
 BAB II KIAI DAN PONDOK PESANTREN	
A. Dinamika Hubungan Kiai dan Pondok Pesantren	27
1. Pandangan Umum tentang Kiai	27
2. Kiai dan Pondok Pesantren	31
B. KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum: Latar Belakang Sosial Pendidikan dan Kiprah di Pondok Pesantren	36
1. KH. M. Sholih Tsani	36
2. KH. Ali Maksum.....	43
C. Tradisi Haul KH. Moh. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum	50
1. Tradisi Haul KH. M. Sholih Tsani	51
2. Tradisi Haul KH. Ali Maksum.....	55

BAB III HAUL VIRTUAL KH. M. SHOLIH TSANI DAN KH. ALI MAKSUM

A. Tradisi Keagamaan dan Media Baru	62
B. Haul Virtual KH. M. Sholih Tsani ke-122 dan KH. Ali Maksum ke-32	67
1. Rangkaian Kegiatan Haul Virtual KH. M. Sholih Tsani ke-122	67
a. Lailatul Qiro'ah	67
b. Tadarus al-Qur'an bil Ghoib	73
c. Tahlil Putra dan Tahlil Putri	75
d. Shalawat Hadrah	81
2. Rangkaian Kegiatan Haul Virtual KH. Ali Maksum ke-32	84
a. Majelis Simaan al-Qur'an	84
b. Majelis Haul Virtual	89
C. Makna Haul Virtual KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum	97
1. Haul sebagai Momen Silaturahmi	98
2. Haul sebagai Sarana Mengingat Guru dan Almamater	98
3. Haul sebagai Sarana Mendoakan Tokoh	100
4. Haul sebagai Ladang untuk Mendapatkan Berkah	101
D. Respon Partisipan terhadap Kegiatan Haul Virtual KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum	103

BAB IV MAKNA PERINGATAN HAUL VIRTUAL KH. M. SHOLIH TSANI DAN KH. ALI MAKSUM

A. Motivasi Partisipan dan Efektivitas Media dalam Pelaksanaan Haul Virtual KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum	108
B. Bangunan Pengetahuan tentang Makna Peringatan Haul Virtual KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum	126
1. Eksternalisasi: Ekspresi Diri terhadap Kegiatan Haul Tokoh Pesantren	132
2. Objektivasi: Haul sebagai Serangkaian Acara yang Penuh Berkah	138
3. Internalisasi: Proses Aktualisasi Partisipan terhadap Kegiatan Haul	143

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	145
B. Saran	147

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Pembacaan ayat suci al-Qur'an oleh salah satu qariah, 72.
- Gambar 2 Kegiatan Khotmil Qur'an bil Ghoib, 74.
- Gambar 3 Pembacaan tahlil dan doa sebagai penutup acara tahlil putri, 81.
- Gambar 4 KH. Alauddin memberi sambutan selaku perwakilan keluarga, 84.
- Gambar 5 Kegiatan majelis simaan yang diisi para hafizah, 87.
- Gambar 6 Pembacaan asmaul husna sebagai pembuka Majelis Haul Virtual, 90.
- Gambar 7 Pemberitahuan pelaksanaan haul secara virtual dan pembatasan partisipan, 156.
- Gambar 8 Rangkaian acara haul KH. M. Sholih Tsani ke 122, 157.
- Gambar 9 Pamflet Lailatul Qiro'ah, 157.
- Gambar 10 Daftar qari dan qariah Lailatul Qiro'ah, 158.
- Gambar 11 Pembukaan Lailatul Qiro'ah oleh grup hadrah pesantren, 158.
- Gambar 12 Pembukaan Lailatul Qiro'ah oleh MC, 159.
- Gambar 13 Pembacaan ayat suci al-Qur'an oleh santri PP. Qomaruddin, 159.
- Gambar 14 Sambutan perwakilan keluarga ndalem, 160.
- Gambar 15 Pembacaan ayat suci al-Qur'an oleh Cinta Wardatun Najah, 160.
- Gambar 16 Pembacaan ayat suci al-Qur'an oleh Titin Hamidah, 161.
- Gambar 17 Pembacaan ayat suci al-Qur'an oleh M. Syauqil Mubarak, 161.
- Gambar 18 Pembacaan ayat suci al-Qur'an oleh Indana Badi'ah, 162.
- Gambar 19 Suasana di area tamu undangan putri, 162.
- Gambar 20 Pembacaan ayat suci al-Qur'an oleh Khoirotul Ummah dan Lailatul Mubarakah, 163.
- Gambar 21 Pembacaan syarh al-Qur'an oleh Sabrina, Nuva, dan Andiny, 163.
- Gambar 22 Pembacaan ayat suci al-Qur'an oleh Imam Baihaqi, 164.
- Gambar 23 Pembacaan tahlil oleh Ahmad Dahlan, 164.
- Gambar 24 Pembacaan doa oleh Saiful Munir, 165.
- Gambar 25 Pamflet Tadarus bil Ghoib, 165.
- Gambar 26 Kegiatan khotmil Qur'an bil ghoib, 166.
- Gambar 27 Pamflet tahlil putra, 166.
- Gambar 28 Pembukaan tahlil putra oleh MC, 167.
- Gambar 29 Sambutan perwakilan keluarga oleh KH. M. Alauddin, 167.
- Gambar 30 Pembacaan manaqib KH. M. Sholih Tsani oleh Mudhofar Usman, 168.
- Gambar 31 Mau'idhoh hasanah oleh KH. Mukhtar Jamil, 168.
- Gambar 32 Pembacaan tahlil oleh KH. Ainur Rofiq, 169.
- Gambar 33 Pamflet tahlil putri, 169.
- Gambar 34 Pembukaan tahlil putri oleh MC, 170.
- Gambar 35 Sambutan perwakilan keluarga oleh Hj. Aminatun Habibah, 170.
- Gambar 36 Pembacaan manaqib oleh Ahsanatul Munawaroh, 171.
- Gambar 37 Mau'idhoh hasanah oleh KH. Ma'shum Luthfillah, 171.
- Gambar 38 Pembacaan tahlil dan doa, 172.
- Gambar 39 Pamflet shalawat hadrah, 172.
- Gambar 40 Kegiatan shalawat hadrah, 173.

- Gambar 41 Pemberitahuan pelaksanaan haul secara virtual dan pembatasan partisipan, 173.
- Gambar 42 Pamflet simaan al-Qur'an, 174.
- Gambar 43 Pamflet Majelis Haul Virtual KH. Ali Maksum, 174.
- Gambar 44 Informasi Majelis Simaan al-Qur'an via Zoom, 175.
- Gambar 45 Suasana Majelis Simaan al-Qur'an, 175.
- Gambar 46 Beberapa santri menyimak hafizah, 176.
- Gambar 47 Beberapa santri menyimak hafizah sembari menerapkan protokol kesehatan, 176.
- Gambar 48 Suasana simaan putra di Komplek Diponegoro, 177.
- Gambar 49 Pembacaan nazam asmaul husna oleh beberapa santri putri, 177.
- Gambar 50 Pembukaan Majelis Haul Virtual oleh MC, 178.
- Gambar 51 Pembacaan tahlil oleh KH. Abdul Ghofur Maimoen, 178.
- Gambar 52 Sesi menyanyikan lagu Indonesia Raya, 179.
- Gambar 53 Sambutan perwakilan keluarga oleh KH. Atabik Ali, 179.
- Gambar 54 Sambutan oleh KH. Miftachul Akhyar (Rais 'Am PBNU dan Ketua MUI), 180.
- Gambar 55 Sambutan oleh KH. Abdul Ghofur Maimoen, 180.
- Gambar 56 Sambutan oleh Drs. H. Agus Maftuh Abegebriel, 181.
- Gambar 57 Sambutan oleh KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Pengasuh PP. Tahfidzul Qur'an LP3IA), 181.
- Gambar 58 Doa khotmil Qur'an oleh Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah Ali Maksum, 182.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumentasi Kegiatan, 156.
Lampiran 2	Data Informan, 183.
Lampiran 3	Instrumen Pengumpulan Data, 184.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi haul merupakan sebuah peringatan yang lazim dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia. Secara historis, ritual haul di Indonesia berasal dari Hadramaut di Yaman.¹ Di daerah tersebut, ada sosok *Sadah* yang memiliki kedudukan tinggi di masyarakat. Mereka memiliki kekhususan dalam hal kesalehan dan intelektualitas dibanding kelompok masyarakat lain. Sosok *Sadah* ini juga berperan penting dalam memegang otoritas keagamaan di wilayahnya.

Tradisi haul di Yaman diadakan satu kali dalam satu tahun. Kegiatan ini dipimpin oleh penerus *Sadah*. Pada acara ini, seluruh komponen masyarakat berkumpul untuk mengenang para tokoh yang telah wafat. Salah satu kegiatannya adalah membaca karangan tentang kehidupan tokoh. Hal ini bertujuan untuk *recall* ingatan terhadap tokoh, sehingga memori tentang tokoh tersebut akan tetap hidup. Seiring berjalannya waktu, tradisi haul yang berlangsung di Yaman pun

¹ Ritual haul di Indonesia berasal dari provinsi Hadramaut di Yaman modern. Di wilayah ini, masyarakat dikelompokkan menurut latar belakang leluhur mereka. Di atas adalah *Sadah* (bentuk mufrad dari *Sayyid*) atau keturunan Nabi Muhammad, diikuti oleh *Masyayikh* yang merupakan keturunan ulama terkenal dan *Qaba'il* yang merupakan suku dan terakhir adalah *Masakin* atau mereka yang secara ekonomi tidak mampu, baik afiliasi agama atau suku. *Sadah* dan *Masyayikh* membatasi kelompok sosial lain untuk memiliki akses ke pendidikan sementara penduduk lainnya berjuang untuk kebutuhan ekonomi mereka. Posisi *Sadah* menjadi vital karena mereka dipandang sebagai orang yang berjiwa di "tempat tanpa jiwa". Kesalehan dan intelektualisme mereka menjadi model bagi orang lain. Linda Boxberger menyatakan bahwa "kehidupan ritual masyarakat terfokus pada seorang pemimpin spiritual dan seringkali di sekitar ingatan seorang pemimpin spiritual sebelumnya." *Sadah*, oleh karena itu, menjadi media untuk syafaat, sehingga membangun kultus orang-orang kudus di Hadramaut. Perkembangan kuil berkubah di seluruh lembah menjadi simbol material otoritas keagamaan *Sadah*. Lihat Ismail F. Alatas, "The Upsurge of Memory in the Case of Haul: a Problem of Islamic Historiography in Indonesia," *Journal of Indonesian Islam* 1, no. 2 (2007): 268. Dari penjelasan tersebut, tergambar bahwa kelompok *Sadah* berperan vital pada ranah spiritual maupun ritual keagamaan di masyarakat.

berkembang ke negara-negara lain sebagai akibat dari emigrasi masyarakat Hadramaut.²

Selain berasal dari Hadramaut, tradisi haul juga diyakini berasal dari tradisi lokal di Indonesia. Sebagaimana diketahui, ada tradisi peringatan kematian dalam masyarakat yang meliputi peringatan 3 hari, 7 hari, 40 hari, 100 hari, 1 tahun (*mendak pisan*), 2 tahun (*mendak pindho*), 1000 hari, dan haul (khol) setiap tahun.³ Berbagai peringatan tersebut berawal dari kepercayaan orang asli Jawa (Tiang Pasek) dengan tujuan memuja sekaligus memuliakan roh-roh. Ritual tersebut tidak dihapus ketika Islam datang di Jawa, namun hanya dimodifikasi dengan corak dan warna Islami.⁴ Sebagaimana yang berkembang di komunitas-komunitas muslim, haul diisi dengan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, selawat, zikir, dan doa.

Terlepas dari perbedaan kesejarahan, haul tumbuh subur di masyarakat Indonesia. Peringatan kematian yang diadakan setiap tahun ini dapat dilakukan oleh semua elemen masyarakat. Namun, acara yang lebih masif biasanya berada pada

² Selama abad ke-19, emigrasi dari Hadramaut ke Asia Tenggara mencapai puncaknya. Pertumbuhan kapitalisme di wilayah Hindia Belanda dan Malaya Inggris menarik orang Hadrami yang sedang berjuang untuk kondisi ekonomi mereka untuk datang dan berpartisipasi. Perkembangan ekonomi yang pesat di Asia Tenggara ini terjadi sebagai akibat dibukanya Terusan Suez pada tahun 1869. Hadramis dari berbagai latar belakang sosial mengambil bagian dalam proyek perdagangan di Asia Tenggara ini. Di Indonesia, banyak *Sadah* yang berhasil dalam perdagangan dan menikmati rasa hormat dan kekaguman dari penduduk asli karena hubungan darah mereka dengan Nabi. Terlepas dari jarak geografis antara Indonesia dan Hadramaut, koneksi keduanya tetap kuat. Hal ini karena Hadramaut dianggap sebagai pusat spiritual Hadramis di Indonesia, terikat oleh pemujaan orang-orang suci yang dilambangkan dengan kuil garis leluhur *Sadah*. Oleh karena itu, status quo, yang menjamin hegemoni *Sadah*, dipertahankan di Indonesia selama abad ke-19. Alatas, 269.

³ Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2010), 429.

⁴ Sholikhin, 430.

peringatan haul kiai⁵ yang merupakan tokoh sentral di masyarakat terutama masyarakat pesantren.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya media baru, tradisi ini juga mengalami adaptasi khususnya pada masa covid-19 di mana atas himbauan pemerintah dan demi kebaikan bersama, partisipan haul yang hadir sangat dibatasi.⁶ Sebagai konsekuensi dari kondisi ini, haul mengalami pergeseran menjadi peringatan haul virtual yang bisa menjangkau partisipan lebih luas dan tidak terbatas melalui dunia maya. Para penyelenggara kegiatan pun banyak memanfaatkan media online seperti Youtube, Instagram, dan Zoom sebagai perantara untuk mengadakan kegiatan tersebut.

⁵ Menurut asal-usulnya, perkataan kyai dipakai untuk ketiga jenis gelar yang saling berbeda: (1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; umpamanya, “Kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Keraton Yogyakarta. (2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya. (3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar kyai, ia juga sering disebut seorang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya). Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2019), 93. Berdasarkan jenis tersebut, kiai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kategori ketiga.

⁶ Koordinator Tim Pakar dan Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito menyarankan penyelenggara kegiatan keagamaan untuk mengacu pedoman lanjutan dalam edaran Menteri Agama tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman di Masa Pandemi. PDSI KOMINFO, “Perayaan Kegiatan Keagamaan Diminta Terapkan Protokol Kesehatan,” Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, diakses 11 Juni 2023, http://content/detail/30421/perayaan-kegiatan-keagamaan-diminta-terapkan-protokol-kesehatan/0/virus_corona. Berdasarkan Surat Edaran Nomor: SE. 15 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman Covid di Masa Pandemi, ada beberapa ketentuan terkait rumah ibadah sebagai tempat kegiatan, pengurus atau penanggungjawab rumah ibadah, dan masyarakat yang akan melaksanakan ibadah di masa pandemi. Selain itu, penerapan fungsi sosial rumah ibadah juga diharuskan tetap mengacu pada ketentuan di atas dengan tambahan ketentuan sebagai berikut: (a) Memastikan semua peserta yang hadir dalam kondisi sehat dan negatif Covid-19; (b) Membatasi jumlah peserta yang hadir maksimal 20% {dua puluh persen} dari kapasitas ruang dan tidak boleh lebih dari 30 orang; dan (c) Pertemuan dilaksanakan dengan waktu seefisien mungkin.

Adanya fenomena haul virtual membuat peneliti tertarik melakukan kajian terhadapnya. Dalam kajian peringatan haul virtual ini, peneliti memfokuskan kajian pada peringatan haul KH. M. Sholih Tsani dari PP. Qomaruddin dan KH. Ali Maksum dari PP. Ali Maksum. Menurut peneliti, kajian ini menarik karena tiga hal:

Pertama, *background* tokoh dan *setting* lokasi. KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum merupakan dua tokoh besar yang berpengaruh dalam dakwah di masing-masing wilayah, sehingga peringatan haulnya menjadi sebuah acara yang ditunggu-tunggu dan mendapat perhatian banyak kalangan. KH. M. Sholih Tsani hidup dalam masyarakat yang tradisional. Sedangkan KH. Ali Maksum berada dalam masyarakat yang modernis. Pemilihan kegiatan haul dua tokoh ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan karakter antar kedua komunitas. Selain itu, lokasi yang berada di Gresik dan Bantul memiliki nuansa sosial keagamaan yang berbeda, sehingga dapat menimbulkan corak kegiatan haul yang berbeda pula. Peneliti memiliki akses ke lokasi penelitian sehingga hal ini dapat memudahkan peneliti untuk melakukan proses penggalan data.

Kedua, peringatan haul secara virtual. Bergesernya kegiatan haul yang semula dilaksanakan secara *offline* menjadi *online* juga berpengaruh terhadap aktivitas partisipannya. Pelaksanaan haul di media ini dapat memunculkan interaksi baru baik antar sesama partisipan maupun partisipan dan pengelola media. Adanya kolom chat dan kolom komentar juga memberi ruang bagi partisipan untuk meluapkan respon, emosi, dan perasaannya ketika mengikuti acara ini.

Ketiga, pemaknaan terhadap haul. Setiap partisipan memiliki persepsi yang beragam tentang haul. Persepsi ini dapat mendorong mereka untuk melakukan suatu

tindakan atau merespon sebuah fenomena. Dalam kaitannya dengan peringatan haul virtual, partisipan memiliki makna baru yang dapat dipengaruhi oleh ruang, waktu, dan media.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang tersebut, peneliti merumuskan tiga rumusan masalah sebagai fokus pembahasan:

1. Bagaimana pelaksanaan haul virtual KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum?
2. Bagaimana respon partisipan terhadap peringatan haul virtual KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum?
3. Bagaimana pemaknaan partisipan terhadap peringatan haul virtual KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah yang telah paparkan, kajian ini memiliki beberapa tujuan:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan haul virtual KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum.
2. Memaparkan respon partisipan terhadap peringatan haul virtual KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum.
3. Menjelaskan pemaknaan partisipan terhadap peringatan haul virtual KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum.

Beberapa kegunaan dalam kajian ini adalah:

1. Memperkaya khazanah keilmuan dan studi keislaman dalam bidang Islam Nusantara khususnya pada ranah penelitian tradisi Nusantara dan media baru.
2. Menambah keluasan wawasan dan pemikiran khususnya bagi para peneliti tentang perkembangan tradisi lokal di era globalisasi dan persentuhannya dengan media sosial.
3. Memberikan dorongan kepada para peneliti dan masyarakat luas pada umumnya tentang pentingnya mengetahui dan mengkaji fenomena-fenomena yang berkembang di Nusantara.

D. Kajian Pustaka

Kajian tentang peringatan kematian di masyarakat, termasuk haul, telah banyak dikaji oleh para peneliti dan dituangkan dalam bentuk buku, artikel, maupun tesis. Layaknya penelitian lain, kajian tentang haul virtual juga tidak terlepas dari berbagai penelitian sebelumnya. Sejauh pengamatan peneliti, ada penelitian yang terkait studi atas haul virtual ini. Kajian-kajian tersebut yaitu sebagai berikut:

Karya pertama adalah tulisan Mohamad Abdun Nasir berjudul “Revisiting The Javanese Muslim *Slametan*: Islam, Local Tradition, Honor, and Symbolic Communication”. Artikel ini membahas tentang *slametan* dalam salah satu ritus daur hidup yaitu tradisi kematian muslim Jawa. Di dalamnya, Nasir menyajikan pembahasan dalam tiga bagian; deskripsi sejarah dan kategori Islam Jawa, eksplorasi beragam ritual Islam dan analisa terhadap perbedaan dan cara yang ada dalam *slametan* kematian, serta analisis kritis dan penjelasan makna ritual tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritus ini menguatkan pondasi toleransi, integrasi sosial, dan penyatuan Islam dan tradisi lokal. Selain itu, pemaknaan dalam ritus kematian menunjukkan bahwa penghormatan pada leluhur serta menjaga komunikasi simbolik antara pihak yang meninggal dan pihak yang hidup terkhusus yang ditinggalkan adalah hal umum dalam nilai-nilai kejawen dan keislaman.⁷

Karya Nasir memiliki kesamaan dengan topik kajian peneliti dalam hal ritus kematian. Namun, topik kajian peneliti spesifik membahas tentang peringatan haul.

Buku Ritus Peralihan dalam Islam yang ditulis oleh sekelompok mahasiswa Program Studi S-2 Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga juga membahas topik senada dengan karya pertama, namun dengan ulasan yang lebih kompleks. Di dalamnya, para penulis menjelaskan beberapa tradisi lokal mulai dari sebelum kelahiran hingga pasca kematian. Buku ini berisi tujuh bab yang terdiri dari tradisi *ngapati* dan *mitoni* untuk janin dalam kandungan, tradisi *aqiqah* untuk bayi yang baru lahir, tradisi *mapacci* dalam pernikahan adat, tradisi salat berjamaah Maghrib-Isya di rumah duka sebagai ritus peralihan saat kematian, tradisi tahlil untuk mendoakan orang yang meninggal, dan tradisi haul sebagai ritus pasca kematian. Dari seluruh bab tersebut, pembahasan terakhir berkaitan erat dengan topik yang peneliti kaji. Pembahasan yang ditulis oleh Fathurrobani dan Muzayan ini menyoroti tradisi haul Tarekat Tijaniyah di Desa Blado Wetan, Banyuanyar, Probolinggo. Dengan perspektif teori sosiologi pengetahuan, penulis mendapat kesimpulan

⁷ Mohamad Abdun Nasir, "Revisiting the Javanese Muslim Slametan: Islam, local tradition, honor and symbolic communication," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 57, no. 2 (2019): 329–58.

bahwa masyarakat meyakini haul tersebut merupakan warisan para pendahulu, serta doa dan zikir bertujuan untuk mendoakan tokoh yang diperingati.⁸

Selanjutnya ada tesis berjudul “Tradisi Ritual Selamatan *Jenang Syuro* pada 10 Muharram Perspektif Teori Fenomenologi-Interpretatif Clifford Geertz” yang ditulis oleh Imam Bukhori. Fokus penelitian ini adalah pandangan masyarakat terhadap kegiatan tersebut dan latar belakang kemunculan tradisi ritual selamatan *Jenang Syuro*. Berdasarkan penuturan masyarakat desa setempat, Bukhori menyebutkan pandangan masyarakat dan latar belakang tersebut dari berbagai kategori yaitu religius, sosial, historis, ekonomi, mistis, dan politik. Dari sisi religius dan sosial, nampak ada nash al-Qur’an yang mendasari praktik keagamaan ini. Masyarakat setempat berpandangan bahwa ritual selamatan merupakan sarana untuk berdoa, sesuai dengan kandungan Surat Ghafir ayat 60. Dari segi sosial, ada Surat Ali Imran ayat 104 yang mendasari pandangan mereka bahwa ritual sebagai sarana menuju kemakmuran. Sedangkan terkait dengan latar belakang kemunculan, ada Surat Saba’ ayat 39 sebagai qiyasan bahwa ritual merupakan sedekah.⁹ Dari tesis ini, peneliti mendapatkan gambaran bahwa masyarakat memiliki pengalaman dan pengetahuan beragam yang kemudian mempengaruhi cara pandang terhadap sebuah fenomena.

Tesis yang juga menjelaskan tentang ritual *selamatan* adalah buah karya Moh. Sya'id Sya'roni dengan judul “Transformasi Substansi Material pada Ritual

⁸ Saifuddin Zuhri Qudsy (Ed.), *Ritus Peralihan dalam Islam* (Yogyakarta: FA Press, 2018).

⁹ Imam Bukhori, “Tradisi ritual selamatan *Jenang Syuro* pada 10 Muharram perspektif teori Fenomenologi-Interpretatif Clifford Geertz: Studi di Desa Randuagung-Singosari Malang Jawa Timur” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

Selamatan di Pedukuhan Pesutren Desa Wirogaten Kebumen”. Sya’roni menuturkan dua fokus kajian di dalamnya yaitu bagaimana proses transformasi substansi material *selamatan* di Pedukuhan Pesutren Wirogaten dan bagaimana peran tokoh dalam transformasi tersebut. Kajian yang menggunakan metode penelitian kualitatif ini dilakukan melalui proses observasi lapangan dan wawancara terutama kepada aktor pencetus perubahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan substansi material pada *selamatan* di Pedukuhan ini terjadi dalam empat fase. Fase awal merupakan substansi material tradisional. Dalam prosesnya, fase ini berubah ke bentuk *besekan*; kemudian menjadi *mentahan*; dan berganti dengan uang. Perubahan ini tidak terlepas dari peran para aktor di lingkungan tersebut. Motivasi dan rasionalisasi yang dilakukan para aktor serta struktur dominasi mereka menyebabkan masyarakat bisa menerima dan mempraktikkan pola *selamatan* yang lebih efektif dan memiliki manfaat secara sosial.¹⁰ Karya Sya’roni tentang substansi material *selamatan* menggambarkan transformasi berkembang seiring dengan kondisi dan struktur sosial yang melingkupinya. Senada dengan hal ini, topik peneliti menyoroti fenomena haul yang pada masa ini juga mengalami transformasi seiring dengan perkembangan teknologi.

Buku Wajah al-Qur’an di Era Digital menggambarkan tentang pertautan antara fenomena kitab suci al-Qur’an dan dunia digital. Sang penulis, Abdul Halim, membahas topik ini dalam tiga bagian yaitu al-Qur’an dan media baru, al-Qur’an

¹⁰ Moh. Syaid Sya’roni, “Transformasi Substansi Material pada Ritual Selamatan di Pedukuhan Pesutren Desa Wirogaten Kebumen” (PhD Thesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

dalam dunia digital, dan tantangan kajian al-Qur'an di era digital. Salah satu yang menarik di buku ini tertuang dalam sub bab al-Qur'an di media sosial. Pada sub bab tersebut Halim menjelaskan bahwa ada banyak pengalaman keberagamaan yang berkembang di media sosial. Di antaranya adalah penggunaan aplikasi al-Qur'an di android, *muqaddaman* daring, kegiatan *One Day One Juz*, *tahfiz* daring, dan diskusi ilmiah virtual. Beberapa fenomena ini merupakan dampak dari *digital religion* yang berfungsi sebagai penghubung antara praktik keagamaan secara daring dan nyata, serta sebaliknya.¹¹ Buku ini memiliki keterkaitan dengan kajian haul virtual karena pembacaan ayat-ayat al-Qur'an menjadi salah satu bagian inti di dalamnya. Hal tersebut terjadi pada kegiatan lailatul qiraah dan tahfiz al-Qur'an di dua kegiatan haul yang peneliti kaji.

Selanjutnya yaitu karya berjudul "Revitalisasi Islam Nusantara di Era Digital: Antara Harapan dan Kenyataan" yang ditulis oleh Mukodi. Karya Mukodi tersebut memiliki tujuan merekonstruksi wajah Islam Nusantara pada era digital. Dalam kajiannya, Mukodi menggunakan pendekatan kualitatif dan metode historis. Setelah melalui proses kajian, ada tiga temuan dalam artikel tersebut. Pertama, bangunan Islam Nusantara sebagai rumah besar Islam di Indonesia yang dipraktikkan melalui proses akulturasi antara budaya lokal dan Islam. Kedua, ada empat model kontestasi wajah baru Islam di Nusantara yaitu Islam Nusantara virtual non identitas, Islam Nusantara berbasis pada swadaya pesantren, Islam Nusantara virtual berbasis komunitas, dan Islam Nusantara virtual berbasis Nahdlatul Ulama. Ketiga, reposisi ulama masa sekarang sebagai pihak yang

¹¹ Abdul Halim, *Wajah Al-Qur'an Di Era Digital* (Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2018).

menggerakkan Islam Nusantara ditunjukkan dengan aktivitas kiai yang memiliki manfaat bagi umat Islam di dunia maya.¹² Karya Mukodi dan topik yang peneliti kaji sama-sama membahas tentang potret Islam Nusantara di era digital. Namun, kajian peneliti spesifik pada tradisi haul virtual.

Penelitian berikutnya merupakan tesis karya Sugiman yang dikemas dalam judul “Makna Khataman al-Qur’an Via Whatsapp bagi Komunitas Tentara Langit”. Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ini menitikberatkan pada suatu kejadian di masyarakat. Dalam karyanya, Sugiman membedah proses pembentukan grup khataman al-Qur’an dan makna praktik tersebut bagi komunitas Tentara Langit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses terbentuknya grup khataman diawali dengan membuat grup dan merekrut anggota. Setelah itu, mereka melakukan pembagian bacaan berdasarkan list khataman yang dibagikan dalam grup tersebut. Adapun makna khataman al-Qur’an melalui Whatsapp menurut komunitas ini adalah menjadi sarana dakwah secara praktis melalui gadget, membentuk kebiasaan ibadah melalui dunia maya, dan mendobrak tradisi lama *simaan* al-Qur’an.¹³ Kajian ini memiliki kesamaan dengan kajian peneliti dalam hal tradisi keagamaan yang dilaksanakan melalui media sosial. Perbedaannya terletak pada topik tradisi.

Kajian virtual lainnya ditulis oleh Saifuddin Zuhri Qudsy dan Althaf Husein Muzakki dengan judul “Dinamika *Ngaji Online* dalam Tagar Gus Baha (#gusbaha): Studi Living Qur’an di Media Sosial”. Fokus kajian ini adalah bagaimana dinamika

¹² Mukodi, “Revitalisasi Islam Nusantara di Era Digital: Antara Harapan dan Kenyataan,” *INSANCITA* 5, no. 1 (2020): 43–54.

¹³ Sugiman, “Makna khataman al-Qur’an via WhatsApp bagi komunitas tentara langit” (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

ngaji online yang terjadi dalam tagar #gusbaha, bagaimana respon para netizen berikut dampaknya bagi mereka. Dengan menggunakan teori resepsi dan analisis wacana, keduanya menemukan beberapa hal. Pertama, ngaji online bernilai positif jika ulama tersebut berintegritas dan memiliki keilmuan yang otentik. Kedua, tagar (#gusbaha) memberikan akses yang mudah untuk memahami al-Qur'an baik melalui gadget maupun alat elektronik lain. Ketiga, tagar (#gusbaha) mampu mengembalikan citra Islam yang dianggap radikal menjadi lebih harmonis dan humanis.¹⁴ Sama halnya dengan *ngaji online*, topik yang peneliti kaji juga menyasar pada praktik keagamaan dalam bingkai media sosial dan respon para netizen terhadapnya. Akan tetapi, kajian peneliti berada pada objek yang berbeda.

Berikutnya, artikel karya Ahdiyatul Hidayah yang berjudul "KH. Zaini bin Abdul Ghani's Haul Tradition and Its Implication on Promoting Alms in Banjar, South Kalimantan". Menurut Hidayah, penelitian ini dilatar belakangi fenomena peringatan haul yang dihadiri oleh partisipan dari berbagai negara. Penelitian ini juga menarik karena haul KH. Zaini memberikan implikasi bagi banyak masyarakat seperti adanya rest area atau warung gratis, tambal ban secara gratis, dan lain-lain. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa haul KH. Zaini bin Abdul Ghani sebagai agenda tahunan berpengaruh besar kepada masyarakat, di antaranya adalah semangat tinggi dalam meningkatkan ibadah dan penguatan solidaritas yang tinggi

¹⁴ Saifuddin Zuhri Qudsy dan Althaf Husein Muzakky, "Dinamika Ngaji Online Dalam Tagar Gus Baha: Studi Living Qur'an Di Media Sosial," *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (2021): 1–19.

terhadap sesama. Salah satu caranya dengan bersedekah secara harta ataupun pikiran, tanpa membeda-bedakan satu dan lainnya.¹⁵

Selanjutnya, skripsi berjudul “Tinjauan Budaya Haul KH. Moh. Sholih Tsani pada Masyarakat Islam Bungah Gresik” karya Ulal Umri. Penelitian ini merupakan kajian kualitatif dengan menggunakan pendekatan antropologi budaya. Beberapa hal yang menjadi fokus pembahasan adalah mengenai proses berlangsungnya peringatan haul, latar belakang pelaksanaan peringatan haul KH. Moh. Sholih Tsani, alasan haul tersebut diperingati oleh masyarakat Bungah, Gresik, dan makna menurut masyarakat terkait budaya haul tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara khusus peringatan haul bertujuan mendoakan tokoh yang meninggal. Sedangkan secara umum, haul adalah media pengingat akan keniscayaan hidup di dunia yang tidak kekal.¹⁶ Skripsi ini terkait erat dengan kajian peneliti karena memiliki kesamaan sasaran. Meskipun demikian, ada rentang waktu yang cukup lama antara kajian tersebut dan kajian peneliti, sehingga kemungkinan ada perubahan maupun pergeseran dalam tradisi haul KH. Moh. Sholih Tsani.

Sebagaimana pemaparan di atas, karya-karya tersebut memiliki keterkaitan, serta persamaan dan perbedaan dari berbagai sudut. Hasil penelitian terdahulu menegaskan pentingnya pelaksanaan ritual bagi masyarakat Jawa. Pelaksanaan ritual slametan ada di hampir setiap siklus peralihan dalam kehidupan, yaitu

¹⁵ Ahdiyatul Hidayah, “KH. Zaini bin Abdul Ghani’s Haul Tradition and Its Implication on Promoting Alms in Banjar, South Kalimantan,” *ISLAH: Journal of Islamic Literature and history*, Vol. 1, No. 1 (Juni 2020).

¹⁶ Ulal Umri, “Tinjauan budaya haul KH Moh. Sholih Tsani pada masyarakat Islam Bungah Gresik” (PhD Thesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009).

kehamilan, kelahiran, dan kematian. Sebagaimana penelitian yang disebutkan di atas, kajian terkait ritual pada kehamilan dan kelahiran dibahas dalam buku Ritus Peralihan dalam Islam yang ditulis oleh sekelompok mahasiswa Program Studi S-2 Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga. Sedangkan ritual pada kematian secara spesifik ada dalam penelitian Mohamad Abdun Nasir berjudul “Revisiting The Javanese Muslim *Slametan*: Islam, Local Tradition, Honor, and Symbolic Communication”, Ahdiyatul Hidayah yang berjudul “KH. Zaini bin Abdul Ghani's Haul Tradition and Its Implication on Promoting Alms in Banjar, South Kalimantan”, dan Ulal Amri yang berjudul “Tinjauan Budaya Haul KH. Moh. Sholih Tsani pada Masyarakat Islam Bungah Gresik”. Hal yang menarik dari penelitian terdahulu adalah adanya perubahan sosial di masyarakat juga memaksa terjadinya perubahan dan adaptasi pada berbagai aspek pelaksanaan ritual di dalamnya. Beberapa bentuk adaptasi terkait perubahan ritual ini bisa berupa aspek cara pelaksanaan sebagaimana penelitian Moh. Syaid Sya'roni dengan judul “Transformasi Substansi Material pada Ritual *Selamatan* di Pedukuhan Pesutren Desa Wirogaten Kebumen” dan Sugiman dalam judul “Makna Khataman al-Qur'an Via Whatsapp bagi Komunitas Tentara Langit”, berupa konten ritual sebagaimana kajian Saifuddin Zuhri Qudsy dan Althaf Husein Muzakki dengan judul “Dinamika *Ngaji Online* dalam Tagar Gus Baha (#gusbaha): Studi Living Qur'an di Media Sosial”, maupun berupa aspek-aspek lainnya. Penelitian tentang haul virtual ini juga semakin menegaskan bahwa perubahan sosial yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 ataupun kemajuan teknologi memunculkan bentuk adaptasi terkait cara pelaksanaan ritual haul dari model konvensional (tatap muka) menjadi virtual.

Penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan pemaknaan atas konsep dasar terkait pelaksanaan haul, seperti konsep berkah, dan lain sebagainya.

E. Kerangka Teori

Salah satu teori yang lazim digunakan dalam kajian media adalah teori *uses and gratification*. Riset teori *uses and Gratification* bermula dari pandangan bahwa komunikasi terutama pada media massa tidak mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi khalayak. Inti dari teori *uses and gratification* adalah khalayak mempunyai motif-motif tertentu dalam memanfaatkan media massa. Media dianggap berusaha memenuhi motif khalayak. Jika motif ini terpenuhi, maka kebutuhan khalayak juga akan terpenuhi. Begitupun sebaliknya. Pada akhirnya, keefektifan media didasarkan atas kemampuan media dalam memenuhi kebutuhan khalayak.¹⁷

Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch menguraikan lima asumsi dasar dari teori *uses and gratification*:

1. Khalayak dianggap aktif, maksudnya penggunaan media diasumsikan memiliki tujuan;
2. Dalam proses komunikasi massa yang beragam inisiatif, kaitan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada khalayak;
3. Media harus mampu bersaing dengan sumber-sumber lainnya dalam rangka memuaskan kebutuhan khalayak. Kebutuhan yang dipenuhi merupakan bagian dari rentetan kebutuhan manusia yang lebih luas;

¹⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada, 2006), 25.

pemenuhan kebutuhan ini sangat bergantung pada aktivitas khalayak yang bersangkutan.

4. Tujuan memilih media massa banyak disimpulkan dari data yang diberikan oleh khalayak; maksudnya, orang dianggap cukup mengerti dalam melakukan laporan atas kepentingan dan motif pada beberapa situasi tertentu;
5. Penilaian terhadap makna kultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu tentang orientasi khalayaknya.¹⁸

Perilaku masyarakat tidak terlepas dari bangunan pengetahuan yang ada pada mereka. Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckman, dalam teori sosiologi pengetahuan, pelebagaan pengetahuan masyarakat terdiri dari tiga momentum. Ketiganya mempunyai kesesuaian dengan karakteristik dasar dari dunia sosial, yaitu masyarakat adalah produk manusia, masyarakat adalah kenyataan objektif, dan manusia adalah produk masyarakat. Masyarakat sebagai kenyataan objektif dapat disebut juga sebagai kenyataan subjektif. Sebagai kenyataan objektif, individu menyadari bahwa hal yang terjadi dalam keseharian adalah sesuatu yang telah tertib dan teratur. Sedangkan yang disebut sebagai kenyataan subjektif adalah ketika realitas objektif dipahami secara subjektif oleh individu.¹⁹

Tiga macam proses dialektik tersebut meliputi eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi merupakan pencurahan diri baik fisis maupun

¹⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 203.

¹⁹ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Sebuah Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 2012), 1.

mental secara konsisten ke dalam dunia. Objektivikasi merupakan bentuk penyandingan produk-produk aktivitas tersebut sekaligus sebuah realitas yang berhadapan dengan para pelaku sebelumnya. Sedangkan internalisasi merupakan peresapan kembali manusia atas realitas tersebut dan pentransformasian ulang dari berbagai struktur dunia objektif dalam beragam struktur kesadaran subyektif. Tiga jenis proses dialektik ini disebut pula dengan institusionalisasi pelembagaan.²⁰

Dalam menjelaskan peringatan haul virtual ini, peneliti menggunakan kombinasi dua teori yaitu teori *uses and gratification* dari Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch, serta teori sosiologi pengetahuan dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Menurut peneliti, dua teori ini relevan dengan fokus pembahasan. Teori *uses and gratification* digunakan untuk menjelaskan respon partisipan *online* dan efektivitas media dalam peringatan haul virtual. Sedangkan teori sosiologi pengetahuan digunakan untuk menjelaskan bangunan pengetahuan tentang makna peringatan haul virtual.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Creswell, kajian kualitatif diawali dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran atau teoretis yang memengaruhi kajian atas problem riset yang terkait dengan makna dari individu atau suatu kelompok pada problem sosial atau manusia. Dalam rangka mempelajari problem tersebut, para peneliti menerapkan pendekatan kualitatif mutakhir baik dalam pengkajian, pengumpulan data,

²⁰ Berger dan Luckmann, 83.

analisis data yang bersifat induktif ataupun deduktif, maupun pembentukan bermacam pola ataupun tema. Laporan akhir mencakup suara-suara partisipan, reflektivitas dari peneliti, deskripsi dan penafsiran mengenai problem penelitian, serta kontribusinya pada literatur maupun seruan terhadap perubahan.²¹ Sesuai dengan deskripsi tersebut, kajian haul virtual ini menilik sebuah fenomena sosial di masyarakat yang berkembang dalam era media baru, menarasikan pengalaman partisipan saat mengikuti kegiatan, serta menggali data dan makna dari para pelaku kegiatan. Hal ini tentu berbeda dengan jenis penelitian kuantitatif yang berhubungan dengan pengumpulan data secara statistik dan analisis data numerik.

Metode deskriptif analitik digunakan dalam menyajikan dan menganalisis data. Metode deskriptif analitik merupakan metode menguraikan sekaligus menganalisis. Kedua metode tersebut digunakan secara bersama-sama agar objek dapat dimaknai secara maksimal.²² Metode deskriptif berkaitan dengan kata-kata dan benda-benda budaya apapun yang telah diterjemahkan dalam bentuk bahasa secara lisan ataupun tulisan. Hasil dari *interview*, observasi, dan dokumentasi dapat dideskripsikan ke dalam kata-kata dan kalimat. Bentuk ini lalu dianalisis sesuai dengan tujuan kajian sehingga menghasilkan kesimpulan.²³ Dalam kajian haul virtual, peneliti menguraikan data terkait sosok kiai dan hubungannya dengan pondok pesantren terkhusus

²¹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 59.

²² Creswell, 336.

²³ Creswell, 337.

pada KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum, serta data seputar kegiatan haul virtual beserta respon partisipan. Data-data kemudian dianalisis dengan menggunakan teori *uses and gratification* dan sosiologi pengetahuan.

Riset ini menggunakan kombinasi pendekatan netnografi dan etnografi. Term netnografi berawal dari Kozinets (1998). Istilah ini merujuk pada pendekatan etnografi untuk mengkaji komunitas virtual.²⁴ Kozinets beranggapan bahwa kehidupan sosial dan budaya di dunia maya adalah interaksi manusia dalam komunitas yang terhubung oleh internet.²⁵ Netnografi menggunakan *computer-mediated communication* sebagai sumber dan sarana pengumpulan data yang bertujuan memahami dan merepresentasikan budaya maupun fenomena komunitas dalam lingkup etnografi. Kozinets memaparkan bahwa kajian netnografi adalah kajian yang berbasis pengamatan yang melibatkan bermacam usaha pengumpulan data dan jenis data sebagai upaya untuk membangun pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena.²⁶ Lain halnya dengan etnografi, menurut Geertz etnografi dan antropologi secara umum selalu melibatkan lukisan mendalam. Tugas utamanya adalah mencari makna, menemukan apa yang sesungguhnya berada dibalik perbuatan seseorang, makna yang ada dibalik seluruh kehidupan dan pemikiran ritual, struktur, dan kepercayaan mereka.²⁷ Pendekatan netnografi dalam haul virtual secara khusus

²⁴ Gatut Priyowidodo, *Netnografi Komunikasi Aplikasi pada Tiga Riset Lapangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 5.

²⁵ Bayu Indra Pratama, *Etnografi Dunia Maya Internet* (Malang: UB Press, 2017), 102.

²⁶ Pratama, 107.

²⁷ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2011), 338.

digunakan untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan di media sosial, tanggapan partisipan, serta rangkaian aktivitas yang melingkupinya. Sedangkan pendekatan etnografi diaplikasikan untuk menilik kegiatan haul kedua tokoh secara konvensional dan menggali makna dari partisipan.

2. Media dan Waktu Penelitian

Media utama yang menjadi bahan kajian adalah kanal youtube Pondok Qomaruddin sebagai media siaran peringatan haul KH. M. Sholih Tsani, serta kanal youtube Krapyak TV yang menjadi media siaran peringatan haul KH. Ali Maksum. Selain itu, ada pula beberapa media sosial lain yang digunakan untuk mendukung kajian ini. Dalam peringatan haul KH. M. Sholih Tsani, peneliti menggunakan media instagram @pondokqomaruddin dan website www.qomaruddin.com. Sedangkan dalam peringatan haul KH. Ali Maksum, peneliti menggunakan media instagram @yayasan.ali.maksum dan website www.krapyak.org.²⁸

Penelitian ini diawali dengan *prior research* pada bulan Januari 2021. Penelitian dilanjutkan dengan observasi yang mulai dilaksanakan pada awal Februari 2021 dan penggalan data melalui berbagai sumber yang berlangsung pada bulan Oktober 2022. Pada bulan November 2022 hingga Juli 2023, peneliti melakukan pengolahan data, revisi, dan *finishing* tugas akhir.

²⁸ Penggunaan media-media ini didasarkan pada beberapa media yang tercantum dalam *flyer* peringatan haul virtual KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi di media youtube Pondok Qomaruddin dan Krapyak TV dalam rangka menguak informasi seputar peringatan haul virtual beserta interaksi sosial partisipan *online* yang mengikuti acara tersebut. Selain data primer, data sekunder juga digunakan. Data tersebut diperoleh dari media sosial lain seperti Instagram, website, serta buku-buku, jurnal, majalah, dan juga berbagai literatur lain yang berkaitan dengan kajian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data berupa peristiwa, perilaku, aktivitas, lokasi, benda, dan rekaman gambar yang didapat melalui pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam Teknik ini, peneliti dapat melakukan observasi secara partisipan atau non partisipan. Observasi partisipan mendorong keterlibatan peneliti. Sedangkan observasi non partisipan tidak menempatkan peneliti sebagai bagian dari yang diteliti.²⁹

Dalam riset haul virtual ini, peneliti menerapkan teknik observasi non partisipan. Peneliti mengamati prosesi haul virtual yang berlangsung di

²⁹ Peneliti sebagai pengamat partisipan akan berpartisipasi terhadap setiap aktivitas yang mungkin dilakukan oleh subyek penelitiannya. Sedangkan peneliti sebagai pengamat non partisipan hanya mengamati hal-hal yang terjadi pada komunitas yang menjadi subyek penelitiannya. Peneliti tergabung dalam komunitas sekedar menjadi pengamat. Pratama, *Etnografi Dunia Maya Internet*, 128–29.

kanal youtube Pondok Qomaruddin dan Krapyak TV. Observasi dilakukan pula pada media sosial lain yang terkait yaitu Instagram, dan website pesantren. Selain haul virtual, aspek yang juga menjadi perhatian dalam hal ini adalah respon partisipan terhadap haul yang diungkapkan dalam media youtube tersebut.

Hasil observasi kemudian dituangkan dalam *field notes*. *Field notes* atau catatan lapangan adalah sebuah keniscayaan yang harus dimiliki peneliti etnografi. Catatan lapangan membantu peneliti untuk merekam segala hal yang diamati peneliti selama melaksanakan observasi dan wawancara. *Field notes* netnografi dapat berupa catatan elektronik maupun catatan konvensional. Catatan elektronik merujuk kepada penggunaan perangkat komputer untuk membuat catatan. Sedangkan catatan konvensional merujuk pada bentuk umum *field notes* yang berupa buku catatan harian penelitian.³⁰

Peneliti sendiri memilih catatan elektronik sebagai model dari *field notes*. Menurut peneliti, cara ini dirasa lebih praktis karena hasil wawancara maupun pengamatan dapat langsung dicatat dalam bentuk digital. Catatan juga akan digandakan untuk meminimalisasi potensi kerusakan atau kehilangan data.

b. Wawancara

Wawancara memungkinkan peneliti untuk menyajikan konstruksi realitas menurut pandangan atau pengalaman pihak-pihak yang terkait

³⁰ Pratama, 131–32.

dengan realitas itu. Teknik ini juga berkembang di ranah maya. Wawancara kini juga hadir dalam bentuk online. Teknik ini dapat dilakukan dengan fasilitas *instant messaging*, *e-mail*, *Voice on Internet Protocol (VoIP)* dan *video call*. Teknologi-teknologi ini membantu peneliti untuk meretas jarak ruang dan waktu untuk mewawancara informan penelitian. Dibutuhkan jaringan internet agar peneliti dan informan dapat berkomunikasi.³¹

Berkaitan dengan variasi dan perkembangan media tersebut, peneliti menggunakan model kombinasi wawancara secara konvensional dan daring melalui media *instant messaging*, *zoom*, dan *video call*. Tipe konvensional diterapkan kepada pihak-pihak yang mudah dijangkau.³² Sedangkan tipe daring diterapkan kepada pihak-pihak yang lebih sulit dijangkau karena jarak yang jauh maupun kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung. Selanjutnya, teknik wawancara ini dilakukan pada 7 partisipan yang terlibat dalam peringatan haul virtual KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum.

³¹ Pratama, 136–37.

³² Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara etnografis. Wawancara etnografis adalah sebagai serangkaian percakapan persahabatan yang di dalamnya peneliti secara perlahan memasukkan beberapa unsur baru guna membantu informan memberikan jawaban sebagai seorang informan. Ada tiga unsur etnografis yang terpenting, yaitu; (1) Tujuan yang eksplisit. Ketika etnografer bertemu seorang informan untuk melakukan suatu wawancara, maka keduanya menyadari bahwa pembicaraan itu selayaknya mempunyai arah. (2) Penjelasan etnografis. Sejak pertemuan pertama sampai wawancara terakhir, etnografer secara berulang-ulang harus memberi penjelasan kepada informan. (3) Pertanyaan yang bersifat etnografis. Ada tiga tipe utama yang dapat diterapkan dalam pertanyaan etnografis, yaitu pertanyaan deskriptif, pertanyaan structural, dan pertanyaan kontras. James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), 85.

c. Dokumentasi

Kajian terkait dokumen berhubungan dengan rekaman artefak manusia. Hal ini meliputi berbagai macam dokumen, terbitan, rekaman audio dan visual yang mendukung kajian. Peneliti bisa menerapkan metode ini dengan melakukan pengumpulan dan telaah terhadap berbagai dokumen digital dan konvensional untuk melengkapi sumber data kajian.³³

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dan kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai *flyer* tentang acara haul virtual, hasil *screenshot*, serta dokumen lain yang terkait dengan peringatan haul. Penerapan pengumpulan data tersebut tidak hanya terbatas pada bentuk digital, namun juga data yang diperoleh dalam kehidupan sosial. Hal ini disebabkan realita di dunia maya juga berhubungan erat dengan kehidupan sosial nyata.

Metode dokumentasi juga mencakup pengarsipan data digital di mana peneliti merekam seluruh data digital yang diperlukan dalam penelitian. Pada proses penelitian ini, peneliti melakukan pengarsipan data digital dengan metode mengunduh berbagai data yang dibutuhkan dari dunia maya baik berupa file dokumen, foto, maupun video. Selanjutnya, data-data tersebut diarsipkan dengan kategorisasi yang disesuaikan menurut jenisnya. Selain itu, keterangan waktu juga dicantumkan guna mengetahui apabila sewaktu-waktu ada perubahan data.

³³ Pratama, *Etnografi Dunia Maya Internet*, 135.

5. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif-eksplanatif. Penggunaan analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis berbagai data yang sudah dijelaskan dalam bab terkait. Dalam hal ini, beragam data yang merupakan hasil pengamatan, dokumentasi dan interview dipaparkan dengan cara menjelaskan bagaimana pelaksanaan kegiatan dan tanggapan partisipan *online* terhadap peringatan haul virtual. Sedangkan analisis eksplanatif digunakan untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam peringatan haul tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah pembahasan, kajian ini disusun menjadi beberapa bab dan sub bab. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Bab tersebut terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, analisis data, serta sistematika pembahasan. Bab pendahuluan berfungsi sebagai panduan dasar untuk melangkah pada pembahasan-pembahasan selanjutnya.

Bab II menjelaskan sosok kiai dan pondok pesantren. Bab ini terdiri dari tiga pembahasan yaitu pertama, dinamika hubungan kiai dan pondok pesantren yang meliputi pandangan umum tentang kiai serta hubungan kiai dengan pondok pesantren. Kedua, latar belakang sosial pendidikan sekaligus kiprah KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum di pondok pesantren. Ketiga, tradisi haul KH. M. Sholih

Tsani dan KH. Ali Maksum. Beberapa penjelasan ini bertujuan mengetahui sosio-historis tokoh pesantren, serta peringatan haulnya.

Bab III mendeskripsikan peringatan haul virtual KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum. Pada bab ini pembahasan terfokus pada tradisi keagamaan dan media baru, rangkaian kegiatan haul virtual, makna haul virtual KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum serta respon partisipan terhadap keduanya. Rangkaian sub bab dalam bab III diharapkan dapat memberi gambaran haul virtual masing-masing tokoh dan interaksi sosial terkait yang terjadi.

Bab IV memaparkan makna peringatan haul virtual perspektif para partisipan. Pembahasan ini dibagi menjadi dua bagian utama yaitu motivasi partisipan dan efektivitas media dalam pelaksanaan haul virtual serta bangunan pengetahuan tentang makna peringatan haul virtual KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum. Terkait dengan hal ini, peneliti menggunakan kombinasi teori *uses and gratification* dari Herbert Blumer dan Elihu Katz serta teori sosiologi pengetahuan dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Dalam bab ini, peneliti juga menambahkan pembahasan tentang prediksi keberlangsungan haul virtual.

Bab V adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam sub bab kesimpulan, peneliti memberikan jawaban atas permasalahan yang dikaji. Selanjutnya, peneliti juga memberikan saran-saran konstruktif sebagai bahan perbaikan dan rekomendasi penelitian di masa selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Haul KH. M. Sholih Tsani merupakan agenda besar sekaligus tahunan di PP. Qomaruddin. Begitu pula dengan haul KH. Ali Maksum di PP. Ali Maksum. Keduanya digambarkan sebagai acara yang semarak dengan rangkaian kegiatan yang disusun sedemikian rupa, dengan partisipasi segenap santri, alumni, dan masyarakat, pun dengan kehadiran tokoh-tokoh daerah setempat maupun skala nasional sebagai pengisi acara. Selain itu, acara ini juga berdampak terhadap laju perekonomian masyarakat sekitar. Semarak haul tersebut tidak terlepas dari dua sosok *sahibul haul* yaitu KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum. Sejarah mencatat bahwa mereka berperan besar dalam pengembangan pendidikan di pesantren masing-masing. Di luar itu, kiprahnya diakui dan menjadi panutan masyarakat. Ketokohan keduanya menyebabkan pelaksanaan haul mendapat perhatian penuh dari banyak kalangan.

Sepanjang perjalanannya, haul KH. M. Sholih Tsani ke-122 dan KH. Ali Maksum ke-32 merupakan haul edisi spesial sebab diadakan pada masa pandemi Covid-19. Dengan kondisi tersebut, partisipan di pusat acara dibatasi, tamu undangan dihimbau menerapkan protokol kesehatan, juga tidak ada para pedagang di sekitar area. Atas segala keterbatasan yang ada di lapangan, haul edisi ini justru menjadi momentum pelaksanaan haul secara virtual. Acara haul disiarkan secara langsung melalui official Youtube pesantren sehingga bisa diakses oleh banyak orang dari berbagai penjuru. Pergeseran kegiatan haul yang semula dilaksanakan

secara *offline* menjadi *online* dapat berpengaruh terhadap aktivitas partisipannya. Pelaksanaan haul di media ini memunculkan interaksi baru antar partisipan dalam kolom *live chat*.

Pelaksanaan haul virtual menghadirkan respon beragam dari partisipan. Perbedaan yang terasa adalah semarak haul lantaran tradisi baik seperti menyambut banyak tamu yang datang ke rumah dan berziarah ke makam tidak bisa dijalankan. Suasana haul pun sepi akibat tidak ada pedagang yang menggelar lapak di sekitar pusat acara. Sementara itu, siaran haul di kanal Youtube sering mengalami *error* akibat perangkat teknis yang kurang mendukung. Meskipun demikian, beberapa partisipan mengaku bahwa haul virtual tetap efektif dijalankan dengan situasi dan kondisi di masa pandemi Covid-19.

Dilihat dari teori *uses and gratification*, hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran khalayak dalam rangkaian kegiatan haul virtual didasari oleh motif masing-masing individu. Hal inilah yang menjadi faktor pendorong keikutsertaan mereka. Dengan adanya individu yang beragam, motif yang mendasari pun sangat mungkin bervariasi. Melalui pengamatan baik via Youtube maupun *interview*, peneliti menemukan beberapa motif yaitu melaksanakan kegiatan pesantren, bersilaturahmi virtual, menghadirkan memori masa lampau, dan meraup keberkahan.

Selain teori *uses and gratification*, studi terhadap haul virtual ini juga dianalisis dengan teori sosiologi pengetahuan dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Teori tersebut berpandangan bahwa realitas sosial terbentuk dari proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Dalam kasus haul virtual, proses

eksternalisasi terjadi pada individu ketika ia mengekspresikan diri dengan lingkungannya. Individu mendapatkan pengetahuan tentang memuliakan guru dan keberkahan melalui penyerapan atas tindakan orang lain dan pengamatan terhadap berbagai fenomena yang ada di masyarakat. Momen selanjutnya berlangsung pada tahap objektivasi di mana hasil tipifikasi kegiatan orang lain melahirkan sebuah konsep besar tentang haul dan keberkahan. Konsep ini kemudian menjadi pengetahuan umum bagi masyarakat sehingga mereka melakukan satu tindakan bersama dan dengan tujuan yang sama. Pada fase internalisasi, tindakan yang terobjektivasi diterima kembali oleh individu sebagai kenyataan subjektif. Tindakan tersebut mungkin akan tetap sebagaimana adanya atau bahkan mengalami perubahan di masa mendatang baik dari diri sendiri maupun setelah bertemu komunitas lainnya.

B. Saran

Kajian terhadap haul virtual ini menyadarkan peneliti bahwa ada banyak sisi yang bisa diteliti dari pesantren. Terkhusus topik haul virtual, penelitian lanjutan dapat dilakukan terkait kegiatan serupa dengan sudut pandang dan teori yang berbeda maupun kegiatan yang sama namun dengan lokasi yang lain. Hasil kajian tersebut tentu akan memberikan variasi di ranah penelitian tradisi dan media. Sementara itu, studi terhadap pesantren secara umum dapat dilakukan melalui kajian tokoh, kesejarahan, ritual keagamaan, *turats*, dan lain sebagainya. Dengan kuantitas pesantren yang demikian banyak dan beragam, penelitian terkait hal ini akan memperkaya khazanah keilmuan khususnya di bidang Islam Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussami, Humaidi, dan Ridwan Fakla AS. *Biografi 5 Rais 'Am NU: KH. Hasyim Asy'ari, KH. Wahab Hasbullah, KH Bisyr Syansuri, KH. Ali Ma'shum dan KH. Achmad Siddiq*. Yogyakarta: LTn-NU Yogyakarta, 1995.
- Alatas, Ismail F. "The Upsurge of Memory in the Case of Haul: a Problem of Islamic Historiography in Indonesia." *Journal of Indonesian Islam* 1, no. 2 (2007): 267–79.
- Andrios, Benny. "Menag Nilai Tradisi Haul Wujud Hubungan Batin dan Jaringan Keilmuan Kiai-Santri." <https://kemenag.go.id>. Diakses 31 Juli 2023. <https://kemenag.go.id/nasional/menag-nilai-tradisi-haul-wujud-hubungan-batin-dan-jaringan-keilmuan-kiai-santri-iwoalr>.
- Anonim. "KH Ali Maksum – Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta | To Educate and Serve." Diakses 21 Desember 2022. <https://krapyak.org/ali-maksum-sang-pendiri/>.
- Anonim. "Semaan." [nu.or.id](https://www.nu.or.id). Diakses 14 Oktober 2022. <https://www.nu.or.id/nasional/semaan-az3ln>.
- Arifin, Syamsul, dan Muiz. "Ishari Hadir untuk Melanggengkan Amaliyah Thariqah." [nu.or.id](https://www.nu.or.id). Diakses 13 Oktober 2022. <https://www.nu.or.id/daerah/ishari-hadir-untuk-melanggengkan-amaliyah-thariqah-WMAhg>.
- Asrori, Musthofa, dan Alhafiz K. "Kang Said Sebut Perbedaan Maulid Nabi dan Haul Ulama." NU Online. Diakses 31 Juli 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/kang-said-sebut-perbedaan-maulid-nabi-dan-haul-ulama-liefF>.
- Athoillah, Ahmad. *KH. Ali Maksum: Ulama, Pesantren, dan NU*. Yogyakarta: LKiS, 2019.
- Barir, Muhammad. *Tradisi al-Qur'an di Pesisir: Jaringan Kiai dalam Transmisi Tradisi al-Qur'an di Gerbang Islam Tanah Jawa*. Yogyakarta: Nurmahera, 2017.
- Berger, Peter L., dan Thomas Luckmann. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Sebuah Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES, 2012.
- Bukhori, Imam. "Tradisi ritual selamatn Jenang Syuro pada 10 Muharram perspektif teori Fenomenologi-Interpretatif Clifford Geertz: Studi di Desa Randuagung-Singosari Malang Jawa Timur." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.

- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Dharma, Ferry Adhi. "Konstruksi realitas sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang kenyataan sosial." *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2018): 1–9.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2019.
- Djabir, Abdul Rouf. *Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik*. Gresik: YPPQ, 2014.
- Dr. KH. Abdul Ghofur Maimoen, MA | Majelis Virtual Haul KH. Ali Maksum Krapyak, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=bzjmfpePoeM>.
- Dzaky, Faiz. Haul Virtual KH. M. Sholih Tsani. Whatsapp, Oktober 2022.
- Eginli, Aysen Temel, dan Neslihan Ozmelek Tas. "Interpersonal communication in social networking sites: An investigation in the framework of uses and gratification theory." *Online Journal of Communication and Media Technologies* 8, no. 2 (2018): 81–104.
- Fajrie, Mahfudlah. "Analisis Uses And Gratification Dalam Menentukan Strategi Dakwah." *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 4, no. 1 (2015): 19–34.
- Firdaus, Arina. Haul Virtual KH. M. Sholih Tsani. Google Meet, Oktober 2022.
- Gitiyarko, Vincentius. "PSBB Hingga PPKM, Kebijakan Pemerintah Menekan Laju Penularan Covid-19." *Kompaspedia*, 1 Agustus 2021. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/psbb-hingga-ppkm-kebijakan-pemerintah-menekan-laju-penularan-covid-19/>.
- Halim, Abdul. *Wajah Al-Qur'an Di Era Digital*. Yogyakarta: Sulus Pustaka, 2018.
- Hannahcurrey. "DIGITAL 2022: ANOTHER YEAR OF BUMPER GROWTH." *We Are Social USA*, 26 Januari 2022. <https://wearesocial.com/us/blog/2022/01/digital-2022-another-year-of-bumper-growth-2/>.
- Hidayah, Ahdiyatul. "KH. Zaini bin Abdul Ghani's Haul Tradition and Its Implication on Promoting Alms in Banjar, South Kalimantan." *ISLAH: Journal of Islamic Literature and history*, 1, 1 (Juni 2020).
- Humaid. "14 Januari 2019, Puncak Haul KH. Ali Maksum Ke-30 – Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta | To Educate and Serve." Diakses 11 Januari 2023. <http://krapyak.org/14-januari-2019-puncak-haul-kh-ali-maksum-ke-30/>.

- . “Alumni Krapyak Di Mesir Juga Peringati Haul Mbah Ali – Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta | To Educate and Serve.” Diakses 11 Januari 2023. <http://krapyak.org/alumni-krapyak-di-mesir-juga-peringati-haul-mbah-ali/>.
- . “Haul: Silaturahmi Pengasuh Dan Alumni Pesantren Krapyak – Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta | To Educate and Serve.” Diakses 11 Januari 2023. <http://krapyak.org/peringati-haul-kh-ali-maksum-ke-22-pondok-pesantren-krapyak-adakan-temu-silaturahmi-pengasuh-dan-alumni/>.
- . “Peringati Haul KH. Ali Maksum Ke-22: Pesantren Krapyak Gelar Majelis Tahlil Dan Sholawat Bersama – Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta | To Educate and Serve.” Diakses 11 Januari 2023. <http://krapyak.org/peringati-haul-kh-ali-maksum-ke-22-pondok-pesantren-gelar-majlis-tahlil-dan-sholawat-bersama/>.
- . “Peringati Haul KH. Ali Maksum Ke-22: Pesantren Krapyak Gelar Sema'an Qur'an – Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta | To Educate and Serve.” Diakses 11 Januari 2023. <http://krapyak.org/peringati-haul-almaghfurlah-kh-ali-maksum-ke-22-pondok-pesantren-gelar-sema%e2%80%99an-qur%e2%80%99an/>.
- . “Puncak Haul: KH. Mushtofa Bisri Dan KH. Masdar F Mas'udi Beri Mauidhoh Hasanah – Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta | To Educate and Serve.” Diakses 11 Januari 2023. <http://krapyak.org/puncak-haul-ke-22-al-maghfurlah-ali-maksum-kh-mushtofa-bisri-dan-kh-masdar-f-mas%e2%80%99udi-beri-mauidhoh-hasanah-kepada-hadirin/>.
- . “Rangkaian Acara Haul KH. Ali Maksum Ke-31 – Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta | To Educate and Serve.” Diakses 11 Januari 2023. <http://krapyak.org/rangkaian-acara-haul-kh-ali-maksum-ke-31/>.
- Hutagalung, Reynold E. P. *Perbudakan Modern Anak Buah Kapal Ikan (ABKI) Asal Indonesia: Penanganan Tindak Pidana Perdagangan Orang dalam Perspektif Kepolisian*. Lembaga Kemitraan Pembangunan Sosial - LKPS, 2019.
- Ilmi, Syahrul. Haul Virtual KH. Ali Maksum. Whatsapp, Oktober 2022.
- Karman. “Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika* 5, no. 3 (2015): 11–23.
- KOMINFO, PDSI. “Perayaan Kegiatan Keagamaan Diminta Terapkan Protokol Kesehatan.” Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. Diakses 11 Juni 2023. http://content/detail/30421/perayaan-kegiatan-keagamaan-diminta-terapkan-protokol-kesehatan/0/virus_corona.

Kriyantono, Rachmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada, 2006.

MAJELIS SIMA'AN AL-QUR'AN 1 | RANGKAIAN HAUL KE 32 KH ALI MAKSUM KRAPYAK, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=uPKR2W7co-E>.

MAJELIS VIRTUAL HAUL KE 32 ALMAGHFURLAH KH ALI MAKSUM KRAPYAK, 2020. https://www.youtube.com/watch?v=Py8_gHxIXG4.

Maksum, Ali. "Malam Puncak Haul Al Maghfurlah KH. Ali Maksum Ke-32 Dan 40 Hari Wafatnya Ibu Nyai Hj. Hanifah Ali Maksum – Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta | To Educate and Serve." Diakses 11 Januari 2023. <http://krapyak.org/malam-puncak-haul-al-maghfurlah-kh-ali-maksum-ke-32-dan-40-hari-wafatnya-ibu-nyai-hj-hanifah-ali-maksum/>.

———. "Mbah Ali, Kehidupannya, Dan Memori-Memorinya Pada Haul Ke-32 Oleh Drs. Agus Maftuh Abegebriel, M.Ag. – Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta | To Educate and Serve," 25 Desember 2020. <http://krapyak.org/mbah-ali-kehidupannya-dan-memori-memorinya-pada-haul-ke-32-oleh-drs-agus-maftuh-abegebriel-m-ag/>.

———. "Pondok Pesantren Krapyak Gelar Do'a Bersama Memperingati Haul Al Maghfurlah KH. Ali Maksum Ke-32 Dan 40 Hari Wafatnya Al Maghfurlaha Ibu Nyai Hj. Hanifah Ali Maksum – Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta | To Educate and Serve." Diakses 11 Januari 2023. <http://krapyak.org/pondok-pesantren-krapyak-gelar-doa-bersama-memperingati-haul-al-maghfurlah-kh-ali-maksum-ke-32-dan-40-hari-wafatnya-al-maghfurlaha-ibu-nyai-hj-hanifah-ali-maksum/>.

———. "Simaan Al-Qur'an, Pembuka Rangkaian Acara Haul Al Maghfurlah KH. Ali Maksum Ke-32 Dan 40 Hari Wafatnya Ibu Nyai Hj. Hanifah Ali Maksum – Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta | To Educate and Serve." Diakses 11 Januari 2023. <http://krapyak.org/simaan-al-quran-pembukan-rangkaian-acara-haul-al-maghfurlah-kh-ali-maksum-ke-32-dan-40-hari-wafatnya-ibu-nyai-hj-hanifah-ali-maksum/>.

Maliki, Zainuddin. *Rekontruksi Teori Sosial Modern*. UGM PRESS, 2018.

Mizan, Ahmad Nur. "Peter L. Berger dan Gagasannya mengenai Konstruksi Sosial dan Agama." *PIERRE BOURDIEU DAN GAGASANNYA MENGENAI AGAMA* 1, no. 1 (2009): 147.

Mukodi, Mukodi. "Revitalisasi Islam Nusantara di Era Digital: Antara Harapan dan Kenyataan." *INSANCITA* 5, no. 1 (2020): 43–54.

Munandar (Ed.), Arif. *Ilmu Komunikasi dan Informasi dan Transaksi Elektronik*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Mustaqim, Syaiful, dan Mahbib. "Ulama Diperingati Wafatnya, Nabi Hari Lahirnya." NU Online. Diakses 31 Juli 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/ulama-diperingati-wafatnya-nabi-hari-lahirnya-PKSKt>.

Moeljadi, David, Randy Sugianto, Jaya Satrio Hendrick, dan Kenny Hartono. "KBBI V." Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2022.

Muftisany, Hafidz. "Sorogan dan Bandongan Metode Khas Pesantren." Republika Online, 8 April 2016. <https://republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/16/04/08/o5ar464-sorogan-dan-bandongan-metode-khas-pesantren>.

Na'iim, Muhammad 'Ainun. "KH Ali Maksum dan Munas Pertama NU di Kaliurang." nu.or.id. Diakses 10 Januari 2023. <https://www.nu.or.id/fragmen/kh-ali-maksum-dan-munas-pertama-nu-di-kaliurang-gVjp4>.

Nashir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Nasir, Mohamad Abdun. "Revisiting the Javanese Muslim Slametan: Islam, local tradition, honor and symbolic communication." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 57, no. 2 (2019): 329–58.

Nisa, Pia Khoirotun. *Hakikat, Etika, dan Filsafat Komunikasi dalam Dinamika Sosial*. Jakarta: PT Mahakarya Citra Utama Group, 2023.

Nurhadi, Zikri Fachrul. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Depok: Kencana, 2017.

Prasetya, Gigih. Haul Virtual KH. M. Sholih Tsani dan KH. Ali Maksum, Oktober 2022.

Pratama, Bayu Indra. *Etnografi Dunia Maya Internet*. Malang: UB Press, 2017.

Priowidodo, Gatut. *Netnografi Komunikasi Aplikasi pada Tiga Riset Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.

PONPES QOMARUDDIN - LIVE "Lailatul Qiro'ah" (Haul KH. Sholeh Tsani ke-122) -SAMPURNAN BUNGAH GRESIK, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=gPINZ0xNyFg>.

PONPES QOMARUDDIN - LIVE "KHOTIMIL QUR'AN BIL GOIB" (Haul KH. Sholeh Tsani ke-122) - BUNGAH GRESIK, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=Tg9W9Ylw4A>.

- PONPES QOMARUDDIN - LIVE “*Lailatul Qiro’ah*” (Haul KH. Sholeh Tsani ke-122) -SAMPURNAN BUNGAH GRESIK, 2021.
<https://www.youtube.com/watch?v=gPINZ0xNyFg>.
- PONPES QOMARUDDIN - LIVE “*Shalawat Hadrah*” (Haul KH. Sholeh Tsani ke-122) - BUNGAH GRESIK, 2021.
<https://www.youtube.com/watch?v=oZji-BkzMWY>.
- PONPES QOMARUDDIN - LIVE “*Tahlil Putra*” (Haul KH. Sholeh Tsani ke-122) -SAMPURNAN BUNGAH GRESIK, 2021.
<https://www.youtube.com/watch?v=fTAILNGde3M>.
- PONPES QOMARUDDIN - LIVE “*Tahlil Putri*” (Haul KH. Sholeh Tsani ke-122) -SAMPURNAN BUNGAH GRESIK, 2021.
<https://www.youtube.com/watch?v=vhoEigFxfO0>.
- Qudsy (Ed.), Saifuddin Zuhri. *Ritus Peralihan dalam Islam*. Yogyakarta: FA Press, 2018.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, dan Althaf Husein Muzakky. “Dinamika Ngaji Online Dalam Tagar Gus Baha: Studi Living Qur’an Di Media Sosial.” *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (2021): 1–19.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Razi, Faiz Ainur. “7 Kitab Dasar yang Diajarkan di Pesantren.” nu.or.id. Diakses 18 Desember 2022. <https://www.nu.or.id/pesantren/7-kitab-dasar-yang-diajarkan-di-pesantren-Q7o5q>.
- Sambutan Rais 'Aam PBNU K.H. Miftachul Akhyar | Majelis Virtual Haul Ke 32 KH. Ali Maksum Krapyak, 2020.
<https://www.youtube.com/watch?v=YOIrybsaHaU>.
- Sangiran, BPSMP. “Mereka Memperdalam Arti Penting Situs Sangiran (Hadrah).” *BPSMP Sangiran* (blog), 20 Mei 2019.
<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpsmpsangiran/mereka-memperdalam-arti-penting-situs-sangiran-hadrah/>.
- Sakinah, Nailah. Haul Virtual KH. M. Sholih Tsani. Google Meet, Oktober 2022.
- Sari, Endang S. *Audience Research; Pengantar Studi Penelitian terhadap Pembaca, Pendengar, dan Pemirsa*. Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Sholikhin, Muhammad. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2010.
- Spradley, James P. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.

- Soebahar, Abdul Halim. *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Sofia, Inayah. Haul Virtual KH. Ali Maksum, Oktober 2022.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*. Yogyakarta: LP3ES, 1985.
- Sugiman, Sugiman. "Makna khataman al-Qur'an via WhatsApp bagi komunitas tentara langit." PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Sugendal, Zainuddin. "Bandongan dan Sorogan Tak Lekang oleh Zaman - Tebuireng Initiatives," 5 September 2021. <https://www.tebuireng.co/bandongan-dan-sorogan-tak-lekang-oleh-zaman/>, <https://www.tebuireng.co/bandongan-dan-sorogan-tak-lekang-oleh-zaman/>.
- Sulaiman, Aimie. "Memahami teori konstruksi sosial Peter L. Berger." *Society* 4, no. 1 (2016): 15–22.
- Syah P., Dedi Kurnia. *Komunikasi Lintas Budaya: Memahami Teks Komunikasi, Media, Agama, dan Kebudayaan Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Sya'roni, Moh. Syaid. "Transformasi Substansi Material pada Ritual Selamatan di Pedukuhan Pesutren Desa Wirogaten Kebumen." PhD Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Thohari, Slamet, dan Indhar Wahyu Wira Harjo. *Teori Sosial: Antara Individu dan Masyarakat*. Universitas Brawijaya Press, 2021.
- Umri, Ulal. "Tinjauan budaya haul KH Moh. Sholih Tsani pada masyarakat Islam Bungah Gresik." PhD Thesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.
- Urista, Mark A., Qingwen Dong, dan Kenneth Day Day. "Explaining why young adults use MySpace and Facebook through uses and gratifications theory." *Human Communication* 12, no. 2 (2009): 215–29.
- Wanudya NU., Ines, dan Rokhima Wuri M. "Sambut Haul Al-Maghfurlah KH Ali Maksum Ke-28, Pondok Krapyak Gelar Serangkaian Kegiatan – Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta | To Educate and Serve." Diakses 11 Januari 2023. <http://krapyak.org/sambut-haul-al-maghfurlah-kh-ali-maksum-ke-28-pondok-krapyak-gelar-serangkaian-kegiatan/>.
- Whiting, Anita, dan David Williams. "Why people use social media: a uses and gratifications approach." *Qualitative market research: an international journal* 16, no. 4 (2013): 362–69.

YAŞA ÖZELTÜRKAY, Eda, dan Emel YARIMOĞLU. “HOW AND WHY CONSUMERS USE SOCIAL MEDIA: A QUALITATIVE STUDY BASED ON USER-GENERATED MEDIA AND USES & GRATIFICATIONS THEORY.” *Journal of the Cukurova University Institute of Social Sciences* 28, no. 1 (2019).

Yuniarto, M. Afif. “Mengenal Kitab ‘Qashidah Fis Shaum’ Karya KH. M. Sholeh Tsani - Qomaruddin.Com,” 18 Mei 2019. <https://www.qomaruddin.com/kajian-kitab-kuning/mengenal-kitab-qashidah-fis-shaum-karya-kh-m-sholeh-tsani.html>.

Yusup, Pawit M., dan Priyo Subekti. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. Jakarta: Kencana, 2010.

Zaenab, Siti. *Komunikasi Massa: Sebuah Pengantar Manajemen Komunikasi*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2013.

Zahid, Muhammad. Haul Virtual KH. M. Sholih Tsani. Google Meet, Oktober 2022.

Zamroni, Mohammad. *Relasi Kuasa Media Politik: Kontestasi Politik dalam Redaksi Berita Televisi*. Prenada Media, 2022.

